

PELATIHAN PERENCANAAN KEUANGAN : INVESTASI UNTUK PASANGAN MUDA

Yohanes Andri Putranto¹⁾, Anastasia Sri Mendari²⁾, Suramaya Suci Kewal³⁾, Heriyanto⁴⁾,
Agustinus Widyartono⁵⁾

¹ Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
email: andri@ukmc.ac.id

² Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
email: anastasia@ukmc.ac.id

³ Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
email: suramaya@ukmc.ac.id

⁴ Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
email: heriyanto@ukmc.ac.id

⁵ Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
email: widyartono@ukmc.ac.id

Abstrak

Pemberian materi mengenai pelatihan perencanaan keuangan untuk pasangan muda menjadi penting mengingat salah satu masalah didalam keluarga adalah masalah keuangan. Mitra pengabdian ini Komisi Keluarga Dekanat 1 Keuskupan Agung Palembang mempercayakan pemberian materi ini pada tim dosen Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang. Pelatihan ini diikuti 53 peserta dari berbagai paroki, namun yang mengisi kuesioner yang dibagikan tim sebanyak 45, adapun distribusi peserta berdasarkan gender adalah 24 orang pria (53%) dan 21 wanita (47%). Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim meminta peserta untuk mengisi kuesioner sebelum dan setelah pelatihan, yang bertujuan sebagai masukan bagi tim untuk mengetahui efektifitas pemberian materi. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebelum dan setelah melakukan pelatihan. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan mengenai ada peningkatan sebelum dan sesudah pelatihan. Presentase peningkatan jawaban yang cukup tinggi adalah pertanyaan tentang alokasi dana pendidikan dan minimal dana darurat yang dimiliki.

Abstract

Providing material on financial planning training for young couples is important considering that one of the problems in the family is finance. This service partner, namely the Family Commission of Deanship 1 of the Archdiocese of Palembang, entrusted this material to a team of lecturers of the Faculty of Business and Accounting, Musi Charitas Catholic University Palembang. This training was attended by 53 participants from various parishes, but 45 of the questionnaires were distributed by the team, while the distribution of participants based on gender was 24 men (53%) and 21 women (47%). Before the implementation of the training, the team asked participants to fill out a questionnaire before and after the training, which was intended as input for the team to find out the effectiveness of the material. Participants were asked to fill out a questionnaire before and after conducting the training. The questionnaire consisted of 10 questions that were used to measure knowledge about an increase before and after training. A fairly high percentage increase in answers was the question of the allocation of education funds and the minimum amount of emergency funds they had.

Kata Kunci (keywords): investment, family, financial planning, young couple.

1. PENDAHULUAN

Merencanakan investasi keuangan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan

terutama bagi pasangan muda yang baru menikah. Pesta atau resepsi pernikahan yang menghabiskan banyak uang seringkali membuat pasangan muda ini kebingungan

untuk menentukan rencana terbaik dalam berinvestasi. Padahal investasi merupakan salah satu hal penting yang harus dipersiapkan dengan matang. Investasi merupakan hal yang baik untuk dilakukan di awal pernikahan.

Fase setelah pernikahan merupakan fase membangun rumah tangga, banyak hal yang harus dilakukan agar keluarga sejahtera, salah satunya dengan merencanakan keuangan. Kunci awal kesuksesan keuangan dalam rumah tangga tergantung dari pasangan suami istri. Masalah keuangan adalah hal yang umum dialami keluarga muda, apalagi di tahun-tahun pertama menjalani kehidupan berumah tangga. Masalah keuangan seringkali bukan terletak pada penghasilan yang kurang, tapi kebiasaan yang salah dalam mengelola keuangan. Perencanaan keuangan keluarga menjadi suatu kebutuhan didalam keluarga, ketidakmampuan didalam merencanakan keuangan dapat berakibat terjebak didalam masalah keuangan. Masalah keuangan adalah berbagai kondisi yang dialami individu maupun keluarga yang secara negatif berdampak atas kehidupan. Sebuah survei yang dilakukan Pricewaterhouse Coopers tahun 2017, mengemukakan , 46 % dari kondisi stres seseorang disebabkan oleh urusan keuangan. Masalah keuangan ternyata berpengaruh besar atas kondisi kesehatan badan, diikuti kondisi hubungan dengan keluarga serta produktivitas dalam bekerja. (Ghozie,2017).

Keluarga harus mampu merencanakan keuangannya termasuk merencanakan investasi. Investasi perlu dilakukan untuk memenuhi tujuan keuangan keluarga, setiap orang tentunya memiliki tujuan keuangan yang ingin dicapai, misal mempersiapkan dana darurat , membeli rumah, membeli kendaraan, berwisata ke luar negeri dan lain sebagainya. Pada sisi lain adanya tujuan tersebut terkendala dengan keterbatasan dari penghasilan, investasi menjadi salah satu solusi. Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan menyimpan uang atau membelanjakan uang dengan harapan mendapat keuntungan di masa depan. (Finansialku.com).

Generasi milenial (lahir antara tahun 1980-1999) dinilai belum bisa memilah antara kebutuhan dan keinginan. Generasi milenial cenderung memenuhi aktualisasi diri untuk mengikuti gaya hidup. Menurut Prita Hapsari seorang perencana keuangan (Kompas 2 Juli,

2018), mengingatkan pentingnya perencanaan keuangan jika tidak dilakukan sedini mungkin, maka risiko terberatnya adalah gagal pensiun dengan nyaman. Perencanaan keuangan mutlak dilakukan demi menghadapi masa depan keuangan yang lebih baik.

2. PERMASALAHAN MITRA

Sebelum tim melakukan pelatihan, tim melakukan observasi awal untuk menemukan permasalahan yang dihadapi mitra. Mitra tidak memiliki kompetensi untuk memberikan pelatihan perencanaan keuangan, pelatihan perencanaan keuangan ini merupakan suatu kebutuhan bagi pasangan muda yang dalam waktu dekat akan membangun rumah tangga.

3. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh mitra maka tim menawarkan solusi yaitu pemberian materi selain berupa ceramah, juga simulasi dan pelatihan. Rencana kegiatan : membuat materi untuk latihan menyusun perencanaan keuangan, memberikan materi dan pelatihan bagi peserta.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan berdiskusi dalam tim, baik mengenai topik kegiatan maupun yang lainnya seperti memilih mahasiswa yang akan diikut sertakan dalam kegiatan. Diskusi awal dimulai setelah menyelesaikan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan sebelumnya (Desember 2020) dengan agenda merencanakan jadwal untuk diskusi secara rutin sebelum menyusun proposal. Setelah beberapa kali diskusi, diputuskan topik kegiatan pengabdian masyarakat membahas mengenai **Pelatihan Perencanaan Keuangan : Investasi Untuk Pasangan Muda**. Topik ini dipilih untuk membuka cakrawala bagi pasangan muda didalam merencanakan keuangan, dan memotivasi pasangan muda untuk memulai investasi.

Tim mempersiapkan penyusunan proposal pada awal bulan Desember. Setelah penyusunan proposal kemudian tim berdiskusi dan mulai mengumpulkan dan menyusun materi kegiatan, penyusunan materi meliputi kegiatan mencari refrensi yang berkaitan dengan investasi bagi pasangan muda, pembuatan slide presentasi perencanaan keuangan keluarga, aplikasi untuk simulasi, pelaksanaan, sampai dengan target penyusunan

laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Bulan Januari tim menghubungi melalui Romo RD. Petrus Sukino selaku koordinator kursus persiapan pernikahan dekanat 1 Keuskupan Agung Palembang untuk membicarakan kegiatan yang akan dilaksanakan, jawaban diterima tim pada tanggal 25 Januari 2021, bahwa tim dapat melaksanakan kegiatan pada tanggal 25 Februari 2021. Tanggal 16 Desember 2020 ketua kelompok menghubungi romo Kino untuk berdiskusi berbagai kemungkinan penyelenggaraan kegiatan, melalui daring (zoom) mengingat kondisi pandemi covid-19 masih berlanjut yang tidak memungkinkan pemberian materi secara tatap muka dengan peserta. Kemudian Romo Kino juga menandatangani surat pernyataan kesediaan bekerja sama. Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim meminta peserta untuk mengisi kuesioner sebelum dan setelah pelatihan, yang bertujuan sebagai masukan bagi tim untuk mengetahui efektifitas pemberian materi. Indikator yang digunakan dan pernyataan di dalam kuesioner diadopsi dari "Buku Seri Literasi Keuangan Indonesia : Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga" yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013.

Kegiatan pada tanggal 25 Februari 2021 dilakukan secara daring melalui zoom meeting, kegiatan dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama pemaparan materi perencanaan keuangan : investasi untuk pasangan muda, materi ini meliputi, komunikasi keuangan, elemen-elemen perencanaan keuangan, alokasi dana, pentingnya dana darurat, sesi kedua merupakan pelatihan dan simulasi, serta tanya jawab.

Setelah selesai pelaksanaan tim melanjutkan kerja untuk penyusunan laporan, kegiatan yang dilakukan dalam rangka penyusunan laporan antara lain merekap presensi peserta, mengolah data kuesioner, membuat laporan, menyusun luaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun berikut informasi lengkap mengenai karakteristik peserta pengabdian yang hadir berdasarkan beberapa data seperti gender, usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan.

Tabel 1
Sebaran Peserta

	Frekuensi	Persentase
Pria	24	53%
Wanita	21	47%
Jumlah	45	100%

Sumber : data primer diolah, 2021

Berdasarkan gender, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dan mengembalikan kuesioner adalah 45 orang pria (53%) dan 21 wanita (47%).

Tabel 2
Sebaran Usia Peserta

	Frekuensi	Persentase
Kurang dari 23 tahun	3	7%
23 tahun sampai 27 tahun	25	56%
Lebih dari 27 tahun	17	37%
Jumlah	45	100%

Sumber : data primer diolah, 2021

Berdasarkan usia, peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 3 orang (7%) berusia kurang dari 23 tahun, 25 orang (56%) berusia 23 tahun sampai dengan 27 tahun serta 17 orang (37%) berusia lebih dari 27 tahun.

Tabel 3
Tabel Sebaran Jenis Pekerjaan Utama Peserta

	Frekuensi	Persentase
Karyawan	39	87%
Bisnis (Wirausaha)	6	13%
Jumlah	45	100%

Sumber : data primer diolah, 2021

Berdasarkan jenis pekerjaan, peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 39 orang (87%) sebagai karyawan dan 6 orang (13%) sebagai pebisnis (wirausahawan).

Tabel 4
Sebaran Masa Kerja Peserta

	Frekuensi	Persentase
Kurang dari 5 tahun	20	44%
5 sampai 10 tahun	18	40%
10 sampai 15 tahun	3	7%
Lebih dari 15 tahun	4	9%
Jumlah	45	100%

Sumber : data primer diolah, 2021

Berdasarkan masa kerja, peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini

adalah 20 orang (44%) memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun, 18 orang (40%) memiliki masa kerja 5 sampai dengan 10 tahun, 3 orang (7%) memiliki masa kerja 10 sampai dengan 15 tahun, dan 4 orang (9%) memiliki masa kerja lebih dari 15 tahun.

Tabel 5
Sebaran Penghasilan Per Bulan Peserta

	Frekuensi	Persentase
Kurang dari 2 juta	5	11%
Rp 2 juta sampai Rp 4 juta	19	42%
Rp 4 juta sampai Rp 6 juta	9	20%
Lebih dari Rp 6 juta	12	27%
Jumlah	45	100%

Sumber : data primer diolah, 2021

Berdasarkan penghasilan, peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 5 orang (11%) memiliki penghasilan kurang dari Rp 2 juta, 19 orang (42%) memiliki penghasilan Rp 2 juta sampai Rp 4 juta, 9 orang (20%) memiliki penghasilan Rp 4 juta sampai dengan Rp 6 juta, serta 12 orang (27%) memiliki penghasilan lebih dari Rp 6 juta.

Tabel 6
Sebaran Peserta Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frekuensi	Persentase
SD	0	0%
SMP/ Sederajat	0	0%
SMA/Sederajat	13	28,9%
Akademi	2	4,4%
Sarjana	27	60%
Pasca Sarjana	3	6,7%
Jumlah	45	100%

Sumber : data primer diolah, 2021

Berdasarkan tingkat pendidikan akhir, peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 13 orang (28,9%) memiliki pendidikan akhir SMA/Sederajat, 2 orang (4,4%) memiliki pendidikan akhir akademi, 27 orang (60%) memiliki pendidikan akhir Sarjana, serta 3 orang (6,7%) memiliki pendidikan akhir Pasca Sarjana.

Mengawali penyampaian materi pengabdian, Ibu Anastasia menyampaikan bahwa pilihan untuk menjadi bahagia dan sejahtera dalam membina keluarga ada pada pilihan dan tujuan hidup masing-masing

individu. Ibu Anastasia menyampaikan bahwa ekonomi keluarga memang bukanlah tujuan utama dalam hidup, namun ekonomi keluarga dapat menjadi sarana penunjang orang untuk mencapai kebahagiaan hidup (damai sukacita) dan merupakan bentuk penghayatan iman. Tujuan utama dalam berkeluarga adalah mencapai kesejahteraan (kebahagiaan hidup) bagi semua orang di sekitar (peningkatan mutu hidup menurut kehendak Tuhan). Ibu Anastasia selanjutnya menjelaskan salah satu permasalahan yang memicu pertengkaran dalam hidup berkeluarga adalah masalah keuangan keluarga (ekonomi keluarga). Problematika (masalah) keuangan keluarga adalah keadaan di mana keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan keuangan keluarga. Oleh karena itu, Ibu Anastasia menekankan kepada peserta (calon pasangan suami-isteri) penting untuk membahas perencanaan keuangan keluarga sedari dini. Kemudian Ibu Anastasia mengajak peserta untuk merenungkan (merefleksikan) diri terkait dengan beberapa contoh permasalahan (problematika) keuangan yang mungkin pernah ditemui peserta seperti: (1) uang selalu tidak cukup atau besar pasak daripada tiang; (2) uang selalu habis untuk melunasi hutang, (3) sudah bekerja bertahun-tahun namun masih belum memiliki tabungan, (4) berhutang untuk menutup hutang lama, dan (5) sering berutang ketika ada kebutuhan mendadak. Kegiatan simulasi mencakup 2 materi simulasi, yaitu simulasi pengelolaan keuangan pribadi dan simulasi perencanaan investasi peserta. Simulasi pengelolaan keuangan pribadi dan simulasi perencanaan investasi dipimpin oleh Ibu Suramaya. Pemberian simulasi dimulai dengan pemberian petunjuk umum pengisian softcopy lembar kerja dalam bentuk Ms Excel terkait dengan rincian penghasilan dan rincian pos pengeluaran rutin per bulan keluarga. Ibu Suramaya menjelaskan pentingnya peserta untuk benar-benar komitmen mengisi (terbuka) lembar kerja disesuaikan dengan kenyataan kebiasaan selama ini dalam mengalokasikan keuangan keluarga. Namun, dikarenakan waktu yang sangat terbatas, Ibu Suramaya memberikan contoh (gambaran) pengelolaan keuangan keluarga dari lembar kerja yang telah diisi. Berdasarkan isian pada lembar kerja, diperoleh ilustrasi bahwa penghasilan suatu keluarga sebesar Rp 8.500.000 dan pengeluaran per bulan sebesar Rp 8.300.000.

Berdasarkan kondisi tersebut masih ada surplus keuangan sebesar Rp 200.000 setiap bulannya. Lebih lanjut, Ibu Suramaya menjelaskan mengenai cara membaca informasi untuk menilai kondisi pengelolaan keuangan keluarga (berdasarkan pedoman pengelolaan keuangan keluarga yang diberikan OJK). Terkait dengan pos alokasi untuk investasi (misal dalam bentuk tabungan), relatif masih cukup rendah karena hanya 8% dari seharusnya yang ideal sekitar 10% – 30% penghasilan per bulan keluarga. Adapun untuk alokasi pembayaran cicilan hutang masih cukup baik karena dibawah batas maksimal 30% (yaitu sebesar 29% per bulan). Adapun pengeluaran rutin keluarga relatif kurang baik karena menyentuh angka 58% (melebihi kisaran yang dianjurkan 20 % - 40% penghasilan per bulan). Pengeluaran pribadi seperti rekreasi sangat baik karena hanya sebesar 4% (dibawah batas maksimal 10%). Kesimpulan yang bisa diambil dari contoh simulasi, pengeluaran paling boros terdapat pada pos kebutuhan makan keluarga (selalu membeli makanan siap saji). Selanjutnya, Ibu Suramaya melanjutkan penyampaian materi simulasi perencanaan investasi. menjelaskan terlebih dahulu mengenai pemahaman awal prinsip keputusan investasi pribadi. Kebijakan investasi perlu memahami terlebih dahulu kebutuhan (alokasi) dana darurat. Besaran dana darurat menurut himbauan OJK kurang lebih sebesar 3 kali rata-rata pengeluaran per bulan keluarga. Ibu Suramaya memberikan ilustrasi apabila rata-rata pengeluaran per bulan keluarga sebesar Rp 2.000.000, maka besarnya dana darurat yang harus disediakan oleh keluarga sebesar Rp 6.000.000., peserta dapat merencanakan besaran dana darurat dengan menyisihkan) pendapatan sebesar Rp 500.000 per bulan. Berdasarkan contoh skema tersebut, maka peserta dapat melakukan cicilan untuk dana darurat kurang lebih selama 1 tahun. Selanjutnya Ibu Suramaya memberikan contoh pengelolaan (perencanaan) keuangan keluarga yang perlu buat ketika memutuskan akan membeli (berinvestasi) rumah baru. Beliau menentukan terlebih dahulu besaran uang DP (uang muka dari harga rumah) dan besarnya cicilan serta waktu cicilan yang sanggup pasangan penuhi. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditentukan besarnya maksimal harga rumah yang bisa diambil oleh Beliau bersama pasangan.

Secara keseluruhan adanya perubahan jawaban yang benar sebelum dan setelah pelatihan, ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Tingkat Pengetahuan Peserta Terkait dengan Perencanaan Keuangan Keluarga Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan

No.	Pertanyaan seputar Pengetahuan Tentang Perencanaan Keuangan Keluarga	Persentase Jawaban Benar	
		Sebelum	Sesudah
1	Dari mana dana untuk mengadakan pesta pernikahan?	87%	91%
2	Siapa yang bertanggung jawab atas perekonomian keluarga?	56%	64%
3	Bagaimana cara mengatur ekonomi keluarga?	100%	100%
4	Penghasilan yang berupa bunga atau hasil (return) dari investasi yaitu ..	61%	73%
5	Alokasi dana untuk pendidikan anak idealnya..	31%	60%
6	Berapakah besar dana darurat (minimal) yang harus disiapkan?	31%	60%
7	Dalam mengelola penghasilan, manakah besarnya alokasi dana yang paling benar berikut ini?	49%	76%
8	Manakah dibawah ini yang termasuk utang produktif?	98%	100%
9	Apabila ada salah satu dari keluarga besar yang ingin meminjam uang untuk tambahan membuka usaha mereka, keluarga Anda tidak memiliki dana berlebih selain dana yang akan dipergunakan untuk uang pendidikan anak Anda, apa yang Anda lakukan?	92%	100%
10	Kita membeli asuransi untuk tujuan ..	79%	91%

Sumber : data primer diolah, 2021

Secara umum, dari 10 pertanyaan kuisisioner untuk mengukur pengetahuan mengenai perencanaan keuangan keluarga, rata-rata jawaban benar dari peserta saat sebelum mengikuti kegiatan sebesar 68% sedangkan rata-rata jawaban benar dari peserta saat sesudah mengikuti kegiatan sebesar 82%. Adapun pertanyaan yang mengalami kenaikan cukup signifikan terkait alokasi dana untuk pendidikan anak serta dana darurat yang awalnya hanya sekitar 30% peserta yang mengetahui jawabannya meningkat menjadi lebih dari 60% peserta. Serta untuk beberapa poin pertanyaan sudah mencapai 100% peserta yang memahaminya. Hal ini menunjukkan jika sesudah mengikuti kegiatan pengabdian ini, para peserta mengalami peningkatan rata-rata jumlah jawaban yang benar sebesar 14% berarti dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, pengetahuan peserta mengenai perencanaan keuangan keluarga meningkat.

5. SIMPULAN

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat: "Perencanaan Keuangan Keluarga : Investasi Untuk Pasangan Muda " telah berjalan dengan baik, dan mitra juga menyatakan rasa terima kasihnya atas terselenggaranya kegiatan ini, serta mengharapkan kegiatan serupa diadakan lagi. Secara umum, dari 10 pertanyaan kuisisioner untuk mengukur pengetahuan mengenai ada peningkatan sebelum dan sesudah pelatihan. Presentase peningkatan jawaban yang cukup tinggi adalah pertanyaan tentang alokasi dana pendidikan dan minimal dana darurat yang dimiliki. Sasaran (target luaran) dalam kegiatan ini juga cukup tercapai, dengan adanya peningkatan jawaban yang benar setelah peserta mengikuti pelatihan. Peserta juga cukup aktif mengikuti kegiatan di mana terlihat dari sesi tanya jawab dengan tim pengabdian berjalan cukup baik. Selain itu, indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini juga terlihat dari hasil penilaian kuisisioner yang diberikan oleh peserta pelatihan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada Romo RD.Petrus Sukino selaku Koordinator Kursus Persiapan Pernikahan Dekanat 1 Keuskupan Agung Palembang dan Lembaga Penelitian

dan Pengabdian pada Masyarakat sehingga program pelatihan dapat berjalan dengan baik.

7. REFERENSI

- 2018 ,Tiga Hal Penting Tentang Investasi Untuk Pasangan Muda, yang Harus Anda Praktikkan <https://www.finansialku.com/investasi-untuk-pasangan-muda/>
- 2018, Rencanakan Keuangan , Kompas 2 Juli 2018
- Ghozie, Prita Hapsari ,2014. " Make It Happen" .Jakarta :Gramedia Pustaka Utama
- Ghozie,Prita Hapsari,2017. "Problema Keuangan", Tabloid Kontan No.11-XXII
- Otoritas Jasa Keuangan ,2013."Buku Seri Literasi Keuangan Indonesia :Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga."